

Accreditation Assistance Strategies for Muhammadiyah Junior and Senior High Schools in Sukabumi

Strategi Pendampingan Akreditasi Sekolah Muhammadiyah Tingkat SMP dan SMA Sederajat di Sukabumi

Aa Juhandar¹, Setiono², Iqbal Noor³, Arfatul Makiyah⁴, Jenal Arifin⁵, Arbi Maulana Putra⁶

^{1,2}Dosen Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Dosen Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

⁴Dosen Prodi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

^{5,6}Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*e-mail: aajuhandar@ummi.ac.id

Abstract

School accreditation is a vital component in ensuring the quality of education, including in Muhammadiyah schools in Sukabumi. Unfortunately, many of these schools still face serious challenges, such as limited facilities, insufficient human resources, and a lack of understanding of the latest accreditation instruments. To address these challenges, an accreditation mentoring program was implemented using a participatory approach in eight Muhammadiyah schools. The activities included socialization, training, administrative assistance, and accreditation simulations. Evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding, with an average score of 89 categorized as "Good," along with positive responses regarding the content and facilitators. However, disparities in readiness among schools were still evident, as shown by participants with lower scores. The program also faced technical challenges, particularly in scheduling due to the partners' busy schedules. The conclusion from this program is that it has proven effective in helping schools prepare accreditation documents, understand the latest instruments, and raise awareness about the importance of a sustainable quality culture. The recommended next steps include increasing the intensity and quality of mentoring, ensuring equal support across schools, and developing internal quality assurance systems so that accreditation becomes part of a continuous improvement effort rather than merely an administrative requirement

Keywords: Accreditation, Muhammadiyah Schools

Abstrak

Akreditasi sekolah merupakan komponen penting dalam menjamin kualitas pendidikan, termasuk di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Sukabumi. Sayangnya, banyak dari sekolah-sekolah ini masih menghadapi kendala serius, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya sumber daya manusia, dan kurangnya pemahaman terhadap instrumen akreditasi terbaru. Untuk menjawab tantangan ini, program pendampingan akreditasi dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif di delapan sekolah Muhammadiyah. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, bimbingan administrasi, serta simulasi akreditasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rerata skor 89 yang tergolong kategori "Baik", serta tanggapan positif terhadap materi dan narasumber. Namun demikian, masih ada ketimpangan kesiapan antarsekolah yang perlu mendapat perhatian khusus, seperti terlihat dari peserta yang memperoleh skor rendah. Kegiatan ini juga menghadapi kendala teknis, terutama dalam penjadwalan karena kesibukan mitra. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa program ini terbukti efektif dalam membantu sekolah menyusun dokumen akreditasi, memahami instrumen terbaru, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya mutu berkelanjutan. Rekomendasi ke depan adalah perlunya peningkatan intensitas dan kualitas pendampingan, pemerataan pembinaan antar sekolah, serta pengembangan sistem penjaminan mutu internal agar akreditasi menjadi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar pemenuhan administratif.

Kata kunci: Akreditasi, Sekolah Muhammadiyah

1. PENDAHULUAN

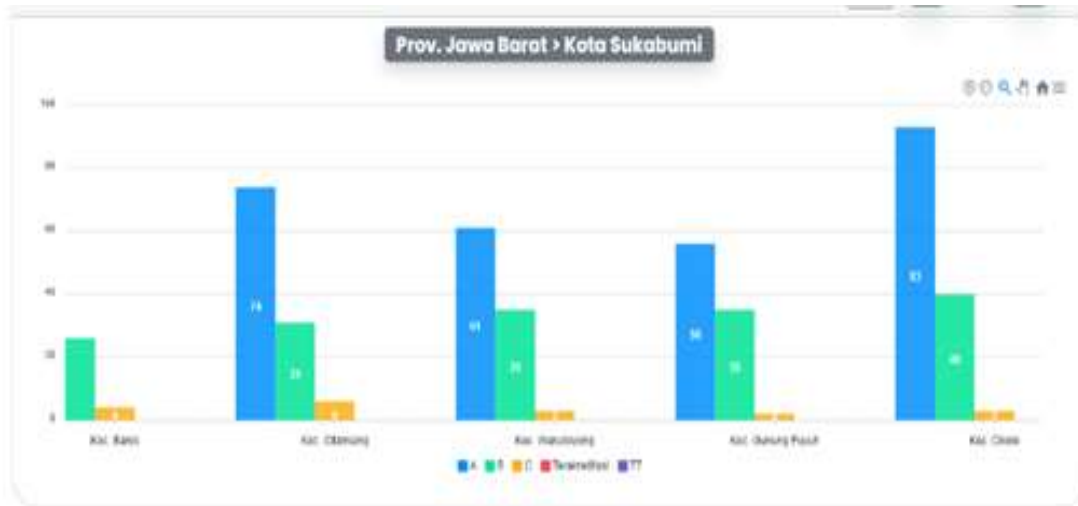
Akreditasi sekolah merupakan instrumen evaluasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menilai kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh

sekolah melalui berbagai indikator yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Di Indonesia, sekolah-sekolah Muhammadiyah memegang peran penting dalam memberikan pendidikan berbasis Islam dengan tetap memperhatikan kualitas sesuai dengan standar nasional. Kabupaten Sukabumi memiliki banyak sekolah Muhammadiyah di tingkat SMP dan SMA sederajat menghadapi berbagai tantangan dalam proses akreditasi.

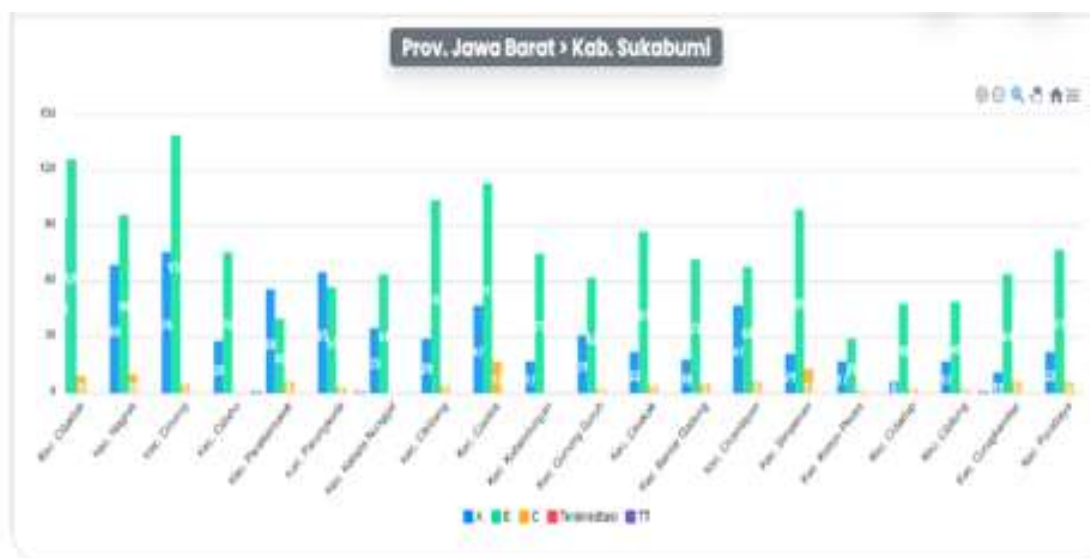
Berdasarkan riset yang dilakukan selama sepuluh tahun terakhir, ditemukan bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah, terutama yang berada di daerah terpencil seperti Kabupaten Sukabumi, menghadapi sejumlah kendala dalam mencapai akreditasi yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia yang tidak memadai (Mawardi Mawardi & Ulil Albab, 2025). Studi ini menyatakan bahwa lebih dari 60% sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sukabumi belum memiliki fasilitas laboratorium dan perpustakaan yang memenuhi standar nasional. Hal ini berdampak pada hasil akreditasi yang sering kali berada di kategori cukup atau bahkan kurang. Selain itu, penelitian lain menyoroti masalah manajemen sekolah dan kurangnya pemahaman tentang prosedur akreditasi (Najrul Jimatul Rizki et al., 2024). Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sukabumi sering kali tidak memiliki staf khusus yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan dokumen akreditasi. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan untuk kepala sekolah dan guru terkait standar yang harus dipenuhi dalam proses akreditasi.

Hasil riset lain menunjukkan bahwa program pendampingan akreditasi dapat membantu sekolah-sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil akreditasi (Ar & Awaludin, 2017). Pendampingan yang dilakukan mencakup pelatihan bagi tenaga pendidik, pendampingan dalam penyusunan dokumen, dan pembenahan sarana-prasarana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang mendapatkan pendampingan mengalami peningkatan dalam perolehan nilai akreditasi. Sebagai contoh, sekolah-sekolah yang didampingi secara intensif selama tiga tahun terakhir di Sukabumi menunjukkan peningkatan nilai akreditasi rata-rata sebesar 15%. Pendampingan akreditasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki dampak positif tidak hanya pada perbaikan sarana fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas manajemen dan kurikulum (Muhamad Safaat Magribi, n.d.). Lebih lanjut dikatakan bahwa pendampingan bukan hanya berfokus pada hasil akreditasi jangka pendek, melainkan juga pada pembentukan budaya mutu yang berkelanjutan di sekolah.

Studi longitudinal yang dilakukan mengkaji tren hasil akreditasi sekolah Muhammadiyah di Jawa Barat, termasuk Kabupaten Sukabumi, selama satu dekade terakhir (Nurlaela Wati & Mukti Soma, 2021). Penelitian ini menemukan bahwa sebelum adanya program pendampingan intensif, sekolah-sekolah Muhammadiyah cenderung mendapat hasil akreditasi di kategori B atau C. Namun, setelah diterapkannya program pendampingan, sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sukabumi mulai menunjukkan tren positif dengan perolehan akreditasi A dan B pada sebagian besar sekolah yang didampingi. Hasil riset sepuluh tahun terakhir juga menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran sekolah akan pentingnya memenuhi standar akreditasi, terutama dalam hal manajemen mutu, pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi guru. Pendampingan yang dilakukan secara kolaboratif antara pihak sekolah, dinas pendidikan, dan Muhammadiyah setempat terbukti efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.



Gambar 1. Hasil Capaian Akreditasi SMP dan SMA Muhammadiyah di Kota Sukabumi tahun 2023



Gambar 2. Hasil Capaian Akreditasi SMP dan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sukabumi tahun 2023

Mengacu pada hasil riset di atas, jelas bahwa pendampingan akreditasi sangat penting dalam membantu sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Sukabumi untuk mencapai standar akreditasi yang lebih baik. Program pendampingan memberikan dampak positif baik dalam jangka pendek, yaitu perbaikan perolehan nilai akreditasi, maupun jangka panjang, berupa peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, program pendampingan akreditasi di Kabupaten Sukabumi perlu terus ditingkatkan, baik dari segi frekuensi maupun kualitas pendampingan. Pendekatan holistik yang mencakup aspek manajemen, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembelajaran berbasis teknologi sangat diperlukan untuk menjamin bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah di kabupaten ini mampu bersaing dan terus meningkatkan mutu pendidikan yang mereka tawarkan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam program ini berupa pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang mengikutsertakan peserta kegiatan dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan (Hidayat et al., 2016). Pada pendekatan ini, tim pengabdian pada masyarakat hanya bertindak sebagai fasilitator yang berperan dalam

memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara blended dari tanggal 23 Maret s/d 12 Mei 2025 yang melibatkan delapan sekolah yaitu lima SMP/MTs dan tiga SMA/MA Muhammadiyah kota dan kabupaten Sukabumi. Setiap sekolah tersebut diwakili oleh dua orang guru yang selanjutnya diberikan pengetahuan terkait penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akreditasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pendampingan akreditasi terdiri dari beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

1) Sosialisasi kegiatan

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan akreditasi. Hal ini diharapkan para guru dari delapan mitra menjadi memahami akan pentingnya akreditasi yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini meliputi kegiatan berikut:

a. Pelaksanaan diskusi awal

Pelaksanaan diskusi awal dimulai sebelum sosialisasi dilakukan. Kegiatan ini dilakukan tanggal 26 Maret 2025 secara daring selama 90 menit dengan melibatkan semua mitra yang hadir. Diskusi yang dilakukan terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman akreditasi yang sudah pernah dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh dari diskusi awal ini meliputi:

1. Sebagian besar sekolah (95%) mengaku masih belum sepenuhnya memahami perubahan dan perkembangan instrumen akreditasi terbaru yang dikeluarkan oleh BAN PDM, terutama terkait Instrumen akreditasi 2024. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola dan menyusun dokumen pendukung yang sesuai dengan indikator yang diminta.
2. Mayoritas sekolah mengalami kesulitan dalam menyiapkan dokumen-dokumen yang relevan dan terdokumentasi dengan baik (87%), khususnya pada aspek kinerja guru dalam pembelajaran, kepemimpinan sekolah, iklim lingkungan belajar, dan hasil pembelajaran. Beberapa sekolah belum memiliki sistem administrasi dan digitalisasi arsip yang memadai.
3. Sebagian besar sekolah (90%) merasa kurangnya bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas terkait pemahaman akreditasi menggunakan instrument akreditasi 2024.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Workshop Akreditasi Sekolah

b. Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan secara terpisah pada waktu yang berbeda disesuaikan dengan kesepakatan peserta. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 April 2025 secara luring selama

8 jam di ruang B4 kampus UMMI. Pada kegiatan ini, semua tim pengabdian terlibat dalam penyampaian materi berkaitan dengan akreditasi, seperti pentingnya akreditasi, pengenalan instrumen akreditasi 2024, dan workshop penyiapan bukti fisik dokumen-dokumen yang harus disiapkan dalam akreditasi tersebut. Adapun Agenda kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pelaksanaan Pendampingan Akreditasi Sekolah Muhammadiyah Di Sukabumi

Waktu	Kegiatan	PIC
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30 – 09.00	Sambutan Ketua Dikdasmen	Drs. Iqbal Noor, M.M.
09.00 - 10.00	Pentingnya Akreditasi	Moderator (Arbi Maulana) Dr. Setiono, M.Pd.
10.00 -12.00	Instrumen Akreditasi 2024	Dr. Aa Juhanda, M.Pd.
12.00 - 13.00	ISOMA	Panitia
13.00 – 14.30	Workshop Penyiapan Bukti Akreditasi	Dr. Aa Juhanda, M.Pd. Dr. Setiono, M.Pd.
14.30 – 15.00	Postes dan Angket	Panitia
15.00 – 15.30	Dokumentasi dan Penutup	Panitia

c. Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi ini meliputi pemberian postes dan angket respon pada peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan. Postes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait dengan materi akreditasi yang telah disampaikan. Postes menggunakan 10 pertanyaan pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Adapun hasil pemahaman peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

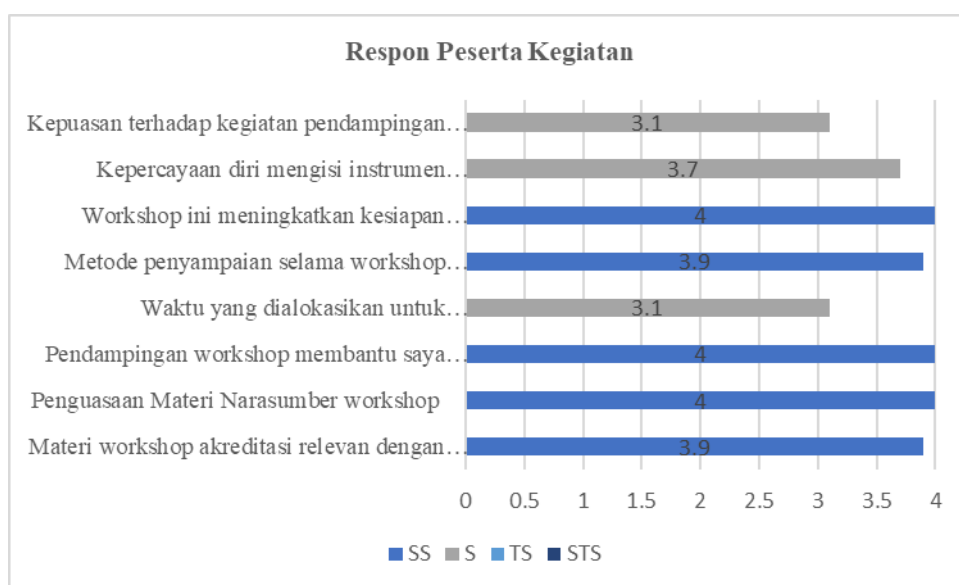
Tabel 2. Hasil Pemahaman Peserta Kegiatan Pendampingan Akreditasi Sekolah

Peserta	Asal Sekolah	Skor	Kategori
P1	MAS Muhammadiyah	70	Cukup
P2	MAS Muhammadiyah	80	Baik
P3	MTs Muhammadiyah 2 Surade	90	Baik Sekali
P4	MTs Muhammadiyah 2 Surade	90	Baik Sekali
P5	SMA Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi	90	Baik Sekali
P6	SMA Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi	90	Baik Sekali
P7	SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi	100	Baik Sekali
P8	SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi	100	Baik Sekali
P9	SMP Muhammadiyah 1 sukabumi	100	Baik Sekali
P10	SMP Muhammadiyah 1 sukabumi	100	Baik Sekali
P11	SMP Muhammadiyah 2 Cisaat	90	Baik Sekali
P12	SMP Muhammadiyah 2 Cisaat	100	Baik Sekali
P13	SMP Muhammadiyah 3 Cipetir	90	Baik Sekali
P14	SMP Muhammadiyah 8 Nagrak	60	Kurang
Rerata Skor		89	Baik

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 14 peserta kegiatan pendampingan akreditasi sekolah Muhammadiyah tingkat SMP, SMA, dan sederajat di Sukabumi, diperoleh bahwa rerata skor dari seluruh peserta adalah 89, yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mengikuti kegiatan ini sudah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terkait akreditasi. Sekolah-sekolah seperti SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi, SMP Muhammadiyah 1 Sukabumi, dan sebagian besar SMP Muhammadiyah lainnya menunjukkan performa yang sangat baik dengan skor 90 ke atas.

Sebaliknya, SMP Muhammadiyah 8 Nagrak perlu mendapatkan perhatian khusus, karena skor 60 menunjukkan kesiapan yang masih rendah, dan kemungkinan membutuhkan pendampingan lebih intensif dan terarah. Sebanyak 71% peserta berada pada kategori Baik Sekali (90–100), yang menunjukkan adanya kemajuan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem manajemen mutu internal yang konsisten dan berkelanjutan akan lebih siap dalam menghadapi akreditasi serta mampu memenuhi indikator kualitas pendidikan yang diharapkan (Hasan, n.d.). Sementara itu, keberadaan peserta dengan kategori Cukup (1 peserta) dan Kurang (1 peserta) menandakan bahwa tidak semua sekolah berada pada tingkat kesiapan yang sama, dan masih ada ketimpangan mutu antarsatuan pendidikan. Lebih lanjut ditekankan bahwa kesiapan akreditasi tidak hanya bergantung pada dokumen administratif, tetapi juga pada kesadaran kolektif warga sekolah terhadap pentingnya perbaikan mutu secara terus-menerus (Amri et al., 2022). Sebaliknya, sekolah dengan skor rendah cenderung belum mengembangkan sistem penjaminan mutu internal yang berfungsi dengan baik, dan dokumentasi kegiatan sekolah masih minim. Oleh karena itu Akreditasi seharusnya tidak menjadi sesuatu yang menakutkan, melainkan menjadi peluang untuk sekolah melakukan refleksi dan perbaikan secara sistematis (Nizar Nizar et al., 2023).

Selain itu, diakhir kegiatan sosialisasi ini, peserta diberikan angket respon yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta terkait pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan. Angket respon ini menggunakan delapan pertanyaan dengan skala Likert serta satu pernyataan uraian terkait rekomendasi kegiatan. Adapun hasilnya sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Respon Peserta Kegiatan Pendampingan Workshop Akreditasi Sekolah

Berdasarkan grafik respon peserta kegiatan, dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan workshop pendampingan akreditasi. Aspek yang mendapat skor tertinggi adalah peningkatan kesiapan menghadapi akreditasi, bantuan dari workshop dalam memahami instrumen, serta penguasaan materi oleh narasumber, masing-masing dengan skor mendekati atau mencapai 4 (kategori "Sangat Setuju"). Peserta juga menilai metode penyampaian dan relevansi materi sangat baik (skor 3,9). Namun demikian, terdapat dua aspek yang mendapat perhatian lebih rendah, yaitu kepuasan terhadap kegiatan pendampingan dan waktu yang dialokasikan, keduanya berada pada skor 3,1. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun substansi kegiatan dinilai sangat bermanfaat, masih perlu perbaikan dari sisi teknis pelaksanaan dan manajemen waktu agar kepuasan peserta meningkat secara menyeluruh.

2) Bimbingan Administrasi

Proses ini bertujuan memastikan bahwa sekolah mampu menyusun, mengelola, dan menyajikan dokumen-dokumen penting yang menjadi bagian dari proses akreditasi secara tepat dan sesuai dengan ketentuan. Pembimbingan administrasi ini dilakukan melalui pemberian feedback pada dokumen-dokumen yang telah diunggah ke google drive yang disediakan dengan tujuan untuk memastikan dokumen-dokumen yang dibuat sudah sesuai. Pembimbingan ini dilaksanakan tanggal 5 Mei 2024 secara daring.

3) Simulasi Akreditasi

Simulasi akreditasi akan dilakukan tanggal 12 Mei 2025 secara daring dengan mengecek semua kesiapan berkas bukti fisik hasil pembimbingan yang dilakukan. Evaluasi dan umpan balik akan setelah simulasi dilakukan mengenai kekuatan dan kelemahan yang ditemukan selama proses simulasi. Selanjutnya sekolah harus menyusun rencana perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebelum melakukan akreditasi resmi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pendampingan akreditasi di delapan sekolah Muhammadiyah tingkat SMP dan SMA sederajat di Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan sekolah menghadapi akreditasi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 89 (kategori Baik) serta tanggapan positif terhadap materi dan pelatihan yang diberikan. Meskipun terdapat perbedaan kesiapan antar sekolah, pendampingan ini berhasil mendorong peningkatan kualitas manajemen, penyusunan dokumen, serta kesadaran terhadap pentingnya budaya mutu yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intensifikasi dan pemerataan kegiatan pendampingan, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal agar akreditasi tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh kepala sekolah dan guru dari sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota dan Kabupaten Sukabumi yang telah berpartisipasi aktif dalam program pendampingan akreditasi ini. Dukungan dan kerja sama dari semua pihak telah berkontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., Riyantini, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Strategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2509>
- Ar, A., & Awaludin, R. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1).
- Hasan, M. (n.d.). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue*.
- Hidayat, D., Prodi, *, Sekolah, P. L., Universitas, F., & Karawang, S. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang. In *JNE* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Mawardi Mawardi, & Ulil Albab. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Kearsipan bagi Tata Usaha di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung. *Fundamentum* :

Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(1), 56–76.
<https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i1.645>

Muhamad Safaat Magribi, L. (n.d.). *Pendampingan Pengembangan Adminstrasi SMK Maritim Muhammadiyah Kendari*.

Najrul Jimatul Rizki, Siti Qomariyah, & Neneng Neneng. (2024). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1277>

Nizar Nizar, Reo Tomi Pratama, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.628>

Nurlaela Wati, L., & Mukti Soma, A. (2021). Desain Enterprise Risk Management Pada Perguruan Tinggi Di Stie Muhammadiyah Jakarta. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>